

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Menurut Fahrul (2023:38), kurikulum memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila kurikulum tidak dirancang dengan baik, peserta didikan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, penerapan kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan tersebut mengintegrasikan pembelajaran lintas disiplin dengan kegiatan praktik sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan secara langsung. Selain itu, pendidik juga diberikan kebebasan untuk menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta minat belajar peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Kurikulum Merdeka memiliki tujuan supaya peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai konteks baik formal maupun nonformal. Kemampuan berkomunikasi diwujudkan melalui keterampilan berbahasa yang melekat pada semua materi ajarnya. Keterampilan berbahasa tersebut mulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. dalam rumusan Kurikulum Merdeka, 4 keterampilan berbahasa tersebut ditambahkan dengan keterampilan memirsa dan mempresentasikan. Jika dalam susunan yang sesuai rumusan maka terinci menjadi 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan membaca dan memirsa, 3) keterampilan berbicara dan mempresentasikan, 4) keterampilan menulis. Sedangkan kemampuan berbahasa, bersastra dan berpikir menjadi fondasi kemampuan literasi.

Peserta didik kelas VII harus mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi serta menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi. Berdasarkan wawancara terhadap salah seorang pendidik di SMP 5

Negeri Tasikmalaya yang bernama Ibu Desy Puspitasari dan Ibu Kiki, penulis menemukan permasalahan yang serupa. Rata-rata peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya yang belum mampu mencapai kriteria minimum pada kemampuan menulis teks deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan pembelajaran di antaranya peserta didik tidak menumbuhkan budaya membaca sebelum belajar, sehingga peserta didik kurang memahami yang dipelajari. Peserta didik hanya mengandalkan informasi yang sudah diketahui sekilas saja tanpa mendalami materi yang sedang dipelajari. Faktor lainnya yaitu kurangnya motivasi dan minat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, karena beberapa peserta didik beranggapan bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah.

Sebagai bukti ketidakmampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya dalam kemampuan menulis teks deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Data Awal Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	KKTP	NILAI
1	252607287	Afiyah Mustika Suraya	P	78	82
2	252607288	Arka Nur Hakim	L	78	65
3	252607289	Arkaa Rajasa Putra	L	78	58
4	252607290	Asep Saepulloh	L	78	79
5	252607291	Chikal Asdai Nugraha	L	78	69
6	252607292	Dhiya Fazwa Nazati	P	78	76
7	252607293	Elbarik Sondara Adireja	L	78	85
8	252607294	Fakhrie Khaerul Azzam	L	78	55
9	252607295	Fazril Akbar	L	78	70
10	252607296	Jihan Kharisma Putri	P	78	82
11	252607297	Kayla Asyla Viola	P	78	82
12	252607299	Muhammad 'Ainurrfiq	P	78	62
13	252607300	Muhammad Gibran Alfawaz Darajat	L	78	80
14	252607301	Neisha Aprilia Putri	L	78	71
15	252607302	Neng Daniyanti	P	78	67
16	252607303	Pradipta Reiyan Arnava	P	78	64
17	252607304	Putra Unvito Muhafidin	L	78	77
18	252607305	Qaireen Naurah Azzalea	P	78	73

19	252607306	Quinza Rania Nugraha	P	78	66
20	252607307	Rafael Joel Putra Lumbantoruan	P	78	74
21	252607308	Risti Tri Prasetya	L	78	74
22	252607309	Rumaysha Ayudia Inara Junaedi	P	78	73
23	252607310	Salsa Hendaryani	L	78	68
24	252607311	Sri Wulandari	P	78	84
25	252607312	Syaatir Attabari Nuramansyah	P	78	61
26	252607313	Syabil Faiz Ghassani	L	78	75
27	252607314	Thirza Raditya	L	78	86
28	252607315	Vina Syawaliyah Kusman	L	78	72
29	252607316	Wirdah Salamatul Ulya	P	78	63

Berdasarkan tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya bahwa dari 29 Peserta didik yang belum mencapai sebanyak 21 orang (72%). Sedangkan Peserta didik yang mencapai nilai KKTP sebanyak 8 orang (28%).

Faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi berkaitan dengan kondisi dan kesiapan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desy Puspitasari selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang masih rendah, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi menulis teks deskripsi, sehingga hasil tulisan yang dihasilkan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Peserta didik juga masih merasa dirinya kurang mampu membuat kalimat yang efektif, dan peserta didik masih kebingungan mencari topik karangan dalam menulis teks deskripsi. Penulis juga menemukan bahwa peserta didik cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keunggulan yang relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan kondisi keseharian peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran. Melalui pembelajaran *Problem Based Learning*, pembelajaran diawali dengan penyajian permasalahan berupa bagaimana menulis teks deskripsi yang mampu menggambarkan suatu objek secara jelas sehingga pembaca yang belum pernah melihat objek tersebut mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan secara langsung, berdiskusi secara kolaboratif dalam kelompok, serta mengembangkan ide berdasarkan hasil pengamatan. Proses diskusi dan hasil pemecahan masalah tersebut melibatkan peserta didik secara aktif.

Selain itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam menyusun teks deskripsi secara runtut dan sistematis. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu memahami objek, mengolah, dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks tulisan secara jelas dan terstruktur berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek secara detail. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* relevan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti *et al.*, (2024: 57) yang meneliti penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sumberlawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan dua siklus tindakan, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan objek yang diamati, kemudian mereka berdiskusi dan menyusun hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk teks deskripsi. Data dikumpulkan melalui tes menulis, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta dokumentasi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik pada tiap siklus. Nilai rata-rata hasil penulisan peserta didik meningkat dari per-siklus ke siklus I dan kemudian ke siklus II, begitu pula dengan persentase ketuntasan belajar meningkat secara signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik serta mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif Peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata. Sani (2020: 101), model *Problem Based Learning* mendorong Peserta didik untuk berpikir kritis dan sistematis melalui kegiatan mengamati permasalahan, berdiskusi, serta menyusun solusi berdasarkan hasil pengamatan. Selanjutnya Wahyuni & Setiawan (2021: 56), menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pengamatan objek dan pengembangan ide ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keunggulan yang relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan kondisi peserta didik, khususnya dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Melalui model ini, peserta didik diarahkan untuk menghadapi permasalahan yang bersifat kontekstual sehingga dapat membantu mereka menggali ide, mengembangkan imajinasi, serta menyusun gagasan secara sistematis. Keunggulan tersebut sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) menulis teks deskripsi fase D yang menuntut peserta didik mampu menyajikan gagasan, pengalaman, dan hasil pengamatan ke dalam teks deskripsi secara runtut, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dilakukan dengan cara guru menyajikan permasalahan berupa objek (benda, gambar tempat, gambar tokoh) yang sudah disediakan dalam kotak misteri. Selanjutnya, peserta didik melakukan pengamatan, pengumpulan informasi, serta diskusi untuk mengidentifikasi ciri-ciri objek yang akan dideskripsikan. Hasil kegiatan tersebut kemudian dituangkan ke dalam bentuk

teks deskripsi secara tertulis. Melalui tahapan pembelajaran tersebut, peserta didik dilatih untuk mengembangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, dan menulis teks deskripsi sesuai dengan tuntutan Capaian Pembelajaran Fase D.

Dari hasil permasalahan yang didapat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Penulis memilih metode ini karena penulis bermaksud meningkatkan proses dari hasil pembelajaran. Penelitian ini penulis susun dalam bentuk proposal skripsi dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Penilaian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII J SMP Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung teori tentang pembelajaran, *Problem Based Learning*, dan teks deskripsi.

1.5.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berbagai pihak yaitu.

1.5.2.1 Bagi Peserta didik

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

1.5.2.2 Bagi Guru

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi masukan untuk guru dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks deskripsi.